

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, penulis membuat kesimpulan dan saran bagi masyarakat Kota Pematangsiantar, secara khusus bagi masyarakat Muslim Kota Pematangsiantar.

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Agama Islam telah berkembang sejak tahun 1850-an awal di wilayah Simalungun, hal ini dapat dibuktikan dengan Catatan *Zending* yang menyebutkan pada tahun 1850 sudah ada penduduk di wilayah bangsawan Simalungun yang menjadi penganut agama Islam terutama di Bandar (Siantar Hilir) yang berada dekat dengan wilayah pemukiman orang Melayu. Islam berawal dari Batubara disebelah Timur pedalaman Simalungun dan dalam waktu satu tahun makin meluas ke wilayah Kerajaan Siantar dan Kerajaan Tanah Jawa.
2. Sebelum masuknya Agama Islam di Pematangsiantar, masyarakatnya menganut kepercayaan *Parbegu* yang merupakan kepercayaan nenek moyang diwariskan secara turun temurun.
3. Islamisasi di wilayah Pematangsiantar dilakukan melalui jalur perdagangan. Interaksi yang terjadi antara masyarakat Pematangsiantar dengan Pedagang Melayu dan Arab yang sudah beragama Islam menjadikan Islam sudah tidak lagi menjadi Agama yang asing bagi masyarakat Pematangsiantar.

4. Agama Islam kemudian berkembang dengan mudah di wilayah Pematangsiantar dikarenakan Dakwah Islam dilakukan secara damai dan tidak mengandung unsur paksaan bagi penganut agama yang lain, Ajaran Islam sangat mudah disesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan Keimanan dalam ajaran Agama Islam bersifat dogmatik terutama wajib mengimani kebenaran mutlak dari Tuhan yang sulit dicerna oleh logika manusia, sehingga kesucian dan kesakralannya dapat diterima oleh setiap pemeluknya.
5. Kekaguman Raja Sang Nauluh Damanik terhadap ajaran Islam membuatnya mengucapkan dua kalimat syahadat pada tahun 1901, maka secara resmi Raja Sang Nauluh sudah memeluk agama Islam.
6. Peran utama Raja Sang Nauluh Damanik dalam penyebaran agama Islam di Pematangsiantar adalah dengan kedudukannya sebagai Raja Siantar. Dengan kedudukannya ini setiap hal yang dilakukan beliau diikuti oleh rakyatnya, hal inilah yang terjadi di wilayah Pematangsiantar, ketika sang Raja berganti keyakinan dari agama suku menjadi agama Islam, rakyat Pematangsiantar juga mengikuti keyakinan sang Raja tanpa adanya paksaan dari Raja Sang Nauluh.
7. Selain dengan kedudukannya, Raja Sang Nauluh Damanik juga mendirikan rumah adat yang berada di Kampung Naga Huta sebagai pusat pengajian agama Islam. Sehingga masyarakat bukan hanya memeluk agama Islam tetapi juga mempelajari agama Islam. Untuk mengajari rakyatnya agama Islam Raja

Sang Nauluh mengundang para ulama dari Batubara, Mandailing dan saudagar Arab seperti Tuan Guru Naruddin, Ustad Manan, dan Lebai Udo.

8. Raja Sang Nauluh Damanik adalah sosok *partongah* Kerajaan Siantar yang adil, arif dan dermawan yang peduli dengan penderitaan rayatnya. Cinta dengan akar budaya leluhurnya, terlebih lagi kukuh dengan agamanya yang sangat dibela sampai mati. Beliau dengan rela meninggalkan Pematangsiantar, meninggalkan tahta dan rumahnya sendiri, rakyat dan semua yang dia miliki dirampas oleh pihak penjajah.
9. Kendala yang dihadapi Raja Sang Nauluh Damanik didalam perkembangan Agama Islam di Pematangsiantar ada dua hal. *Pertama* adalah masih banyaknya masyarakat Pematangsiantar yang menganut agama suku (*Parbegu*). *Kedua* adalah adanya upaya Kristenisasi yang dilakukan pihak Belanda.
10. Penduduk kota Pematangsiantar pada tahun 1904 sebagian besar sudah menjadi pemeluk agama Islam sehingga Raja dapat membuat peraturan tentang pemeliharaan babi, yang merupakan sesuatu yang dilarang di dalam syariat Islam. Hal ini menimbulkan pro kontra dikalangan masyarakat yang masih memeluk agama suku, sehingga pelarangan pemeliharaan dan ternak babi hanya diberlakukan di Pematangsiantar yang dimana masyarakatnya banyak yang beragama Muslim, namun diwilayah lain masih diperbolehkan.
11. Upaya Kristenisasi yang dilakukan pihak Belanda juga menjadi salah satu kendala berkembangnya agama Islam di Pematangsiantar, namun hal ini dapat diatasi oleh Raja Sang Nauluh. Karena Raja Sang Nauluh melarang

pihak RMG untuk menyebarkan agama Kristen di Pematangsiantar. Namun setelah Raja Sang Nauluh diasingkan ke Bengkalis, pihak Belanda mengizinkan RMG dengan *Zending* nya menyebarkan agama Kristen di wilayah Pematangsiantar.

12. Pada bulan Mei 1905 terdapat konspirasi yang dilakukan oleh pihak Belanda yakni menuduh Raja Sang Nauluh Damanik membunuh Tuan Dolok Malela. Tuan Dolok Malela meninggal dikarenakan keracunan minum air kelapa yang disediakan saat berkunjung ke Pematangsiantar. Hal ini dimanfaatkan pihak Belanda untuk menjatuhkan Raja Sang Nauluh dari tahtanya.
13. Raja Sang Nauluh kemudian ditangkap Belanda pada tahun 1905 dan kemudian dibuang ke Bengkalis pada tahun 1906, beserta sanak saudaranya.
14. Didalam pengasingan interaksi yang dilakukan Raja Sang Nauluh Damanik dengan masyarakat Bengkalis berlangsung dengan baik, khususnya melalui pendekatan agama. Raja Sang Nauluh membantu masyarakat Bengkalis untuk membangun sebuah Masjid yang digunakan untuk beribadah masyarakat dan mengajari masyarakat bertani dan mengaji.
15. Di Bengkalis Raja Sang Nauluh sangat dihormati oleh masyarakat, beliau mendapatkan gelar “Raja Batak Beragama Islam” karena selain kedudukannya sebagai Raja Siantar beliau juga menjadi pendakwah agama Islam di Bengkalis. Raja Sang Nauluh Damanik wafat pada usia 42 tahun di pengasingannya pada tanggal 9 Februari 1913 dan dimakamkan di Bengkalis, Riau.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama masa penelitian di wilayah bekas Kerajaan Siantar (Kampung Pematang, Kelurahan Simalungun, Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematangsiantar), penulis mencoba memberikan saran-saran bagi seluruh masyarakat Pematangsiantar khususnya Kampung Pematang. Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya Agama Islam di Pematangsiantar, masyarakat Pematangsiantar yang merupakan Suku Simalungun telah mengenal adat istiadat maupun budaya Simalungun, hendaknya masyarakat Muslim yang berada di Pematangsiantar tetap melestarikan budaya Simalungun asalkan tidak bertentangan dengan Agama Islam.
2. Perkembangan Islam di Pematangsiantar dilakukan secara damai dan tanpa paksaan, sehingga penguasa tertinggi Kerajaan Siantar Raja Sang Nualuh Damanik tertarik dengan ajaran agama Islam. Dakwah Islam yang dilakukan tidak menghilangkan kebudayaan Simalungun malah sebaliknya menjadi pendorong Raja Sang Nualuh untuk menolak penjajahan yang dilakukan oleh Belanda.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Raja Sang Nualuh Damanik, khususnya penelitian di wilayah Bengkalis, Riau yang merupakan tempat diasingkannya Raja Sang Nualuh Damanik guna dijadikan masukan dan saran yang konstruktif terhadap kesempurnaan hasil penelitian ini.

4. Diharapkan kepada masyarakat Pematangsiantar tidak melupakan Raja Sang Nualuh Damanik, yang menjadi Raja Batak Islam pertama dan Raja yang berjuang mengusir Belanda dari tanah Siantar.
5. Pemerintah kota Pematangsiantar lebih memperhatikan lagi penghargaan terhadap Raja Sang Nualuh. Pembangunan Tugu Sang Nualuh yang dijanjikan Pemerintah Kota kepada Keluarga Raja Sang Nualuh seharusnya lebih cepat dilaksanakan, jangan mengulur waktu lagi. Pemerintah kota Pematangsiantar juga harus lebih mengedukasi masyarakat Pematangsiantar, tentang siapakah Raja Sang Nualuh Damanik. Karena masyarakat Pematangsiantar hanya mengetahui 24 April sebagai hari jadi kota, padahal hari jadi kota ini diputuskan berdasarkan hari lahirnya Raja Sang Nualuh yang merupakan Raja Siantar.
6. Pemerintah Kota Pematangsiantar harus lebih menjaga lagi bekas wilayah Kerajaan Siantar (Kampung Pematang, Kelurahan Simalungun Kecamatan Siatar Selatan) karena kampung ini merupakan heritage kota yang harus dilestarikan.
7. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik pada studi kasus yang sama Peran Raja Sang Nualuh Damanik dalam Perkembangan Agama Islam di Kota Pematangsiantar.